

IMPLEMENTASI PROGRAM LAYANAN KONSULTASI BELAJAR SISWA (KBS) ONLINE DIKOTA YOGYAKARTA

(THE IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING SERVICE CONSULTING PROGRAM IN YOGYAKARTA)

Oleh: Asa Muharroroh, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, asamuharroroh@gmail.com

Abstrak

Program layanan konsultasi belajar siswa *online* belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program layanan KBS *Online* SMP dan SMA di kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan KBS *Online* SMP dan SMA ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, implementasi program layanan konsultasi belajar siswa *online* SMP dan SMA di kota Yogyakarta dapat diamati dalam level Dinas Pendidikan melalui aspek program itu sendiri, organisasi pelaksana, pemanfaat program, dan pada level sekolah diamati melalui aspek respon, efektivitas, mata pelajaran, jenis kelamin pemanfaat, dan kondisi pemanfaat.

Kata kunci: *Implementasi, Program, Belajar Online*

Abstract

The program of student learning consultation service online has not been running optimally. This research aims to find out how the implementation of the program of student learning consultation service online at Junior High School and Senior High School in Yogyakarta.

This research was a descriptive and qualitative research the subjects of the study were Office Of Education of Yogyakarta, teachers, and students. The data collection techniques were used observations, interviews, and documentations. The data were analyzed by using steps of data reduction, data display, and conclusion. The result showed that the implementation of the program student learning consultation service online at Junior High School and Senior High School was obtained based on interviews, observations, and documentations.

The results of interviews and observations conducted researcher, the program of student learning consultation service online at junior high school and senior high school in Yogyakarta can be observed in the level of education service through aspect of the responses, effectivities, subject, genders, users, and users conditions.

Keywords: *implementation, program, online learning*

PENDAHULUAN

Pengaruh perkembangan teknologi menimbulkan pergeseran dalam dunia pendidikan, dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan pada masa yang akan datang bersifat luwes (*flexible*), terbuka, dan dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan tanpa melihat faktor jenis, usia, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya. Pendidikan akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukan berorientasi pada gedung sekolah (Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo. 2011: 60).

Pada pembelajaran dengan komputer dalam jaringan (*internet*) dikenal dengan dua jenis fungsi komputer yaitu komputer *server* dan komputer klien. Interaksi antara peserta didik dengan tenaga pengajar dilakukan melalui dua jenis komputer tersebut.

Menurut Santiago dalam Suharsimi Arikunto (2004: 47) aspek yang menjadi masalah dalam penerapan pembelajaran dengan komputer di Indonesia adalah masalah aksesibilitas, baik dalam arti akses fisik, maupun kemampuan memanfaatkan komputer untuk kegiatan pembelajaran oleh tenaga pengajar dan peserta didik. Dari akses fisik, penetrasi komputer di

Indonesia pada tahun 2001 sebesar 0,56% atau satu komputer untuk 176 pemakai. Sedangkan menurut Arbi diperoleh informasi bahwa penetrasi internet di Indonesia baru sekitar 1%.

Mutu pendidikan menjadi masalah jika hasil pendidikan belum mencapai kualitas yang diharapkan. Mutu pendidikan menjadi sebuah acuan untuk menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, hasil belajar yang bermutu dapat dicapai dengan proses belajar yang bermutu pula.

Proses belajar yang tidak optimal menyebabkan sulitnya mendapat hasil belajar yang bermutu. Hasil belajar yang bermutu didapatkan dari proses belajar mengajar yang berjalan dengan optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar, memang siswa belajar sepenuhnya di sekolah. Tetapi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar di kelas, siswa kesulitan untuk mengikuti jalannya proses belajar. Selain itu kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki keterbatasan waktu, karena dalam satu hari siswa tidak hanya belajar satu mata pelajaran melainkan beberapa mata pelajaran dalam satu hari.

Dari permasalahan belajar siswa, agar siswa dapat tetap mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas sehingga mereka harus mengikuti tambahan atau bantuan belajar

di luar sekolah melalui lembaga bimbingan belajar, mencari tahu di internet, sampai membuka *blog* atau *website* di internet yang membahas tentang mata pelajaran yang dibutuhkan. Mahalnya biaya bimbingan belajar menjadi kekhawatiran bagi siswa ekonomi rendah dalam menghadapi Ujian Nasional.

Bagi siswa yang memiliki keterbatasan biaya akan mengalami kesulitan untuk mengikuti bimbingan belajar, mereka tidak mampu membayar biaya untuk bimbingan belajar sehingga mereka hanya mampu membuka-buka (belajar mandiri) melalui internet. Ditengah permasalahan yang dihadapi siswa banyak bermunculan juga bimbingan belajar *online* maupun *offline*. Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar dan khususnya bagi siswa yang menghadapi Ujian Nasional dan menginginkan pencapaian hasil selama belajar memuaskan, pemerintah kota Yogyakarta membentuk penyelenggaraan pendidikan berkualitas di kota Yogyakarta dan juga relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi secara *online* yaitu melalui program layanan Konsultasi Belajar Siswa *Online*.

Program layanan Konsultasi Belajar Siswa *Online* ini memiliki kelebihan antara lain layanan ini dapat dimanfaatkan oleh semua siswa SMP dan SMA, siswa dapat menggunakan layanan ini kapan saja, narasumber yang tersedia merupakan guru-guru di kota Yogyakarta yang

berkompeten di bidangnya, dan program layanan ini membantu siswa terutama dalam persiapan menghadapi ujian nasional. Sedangkan untuk kekurangan dalam layanan ini adalah kurangnya sosialisasi kepada siswa di sekolah-sekolah, web layanan kurang menarik, dan kesenjangan waktu bertanya dan menjawab antara siswa dengan narasumber.

Layanan Konsultasi Belajar Siswa *Online* yang banyak memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini, belum diikuti dengan persiapan yang matang. Kenyataannya masih banyak siswa SMP dan SMA di kota Yogyakarta yang belum menggunakan bahkan tidak mengetahui adanya layanan Konsultasi Belajar Siswa *Online*. Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian terkait dengan implementasi layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) *Online* kota Yogyakarta dengan melihat dari satuan pendidikan tingkat SMP dan SMA, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi.

METODE PENELITIAN

Menurut Bogman dan Taylor mendefinisikan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian/ deskriptif (Moleong, 2005: 4). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dikarenakan ingin mendeskripsikan keterangan-keterangan tentang data yang didapat dari lapangan berupa data tertulis maupun data lisan (wawancara) dari

orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang implementasi program layanan Konsultasi Belajar Siswa *Online* di kota Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan narasumber dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian merupakan posisi yang penting karena terdapat data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Dinas Pendidikan kota Yogyakarta, guru dan siswa SMP dan SMA di Yogyakarta.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang telah dijadikan sebagai sumber data adalah Dinas Pendidikan, SMP N 8 Yogyakarta dan SMA N 4 Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data antara lain: observasi partisipasi, wawancara mendalam, *Life History*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media (Burhan Bungin, 2011: 143). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan panca indera (Burhan Bungin, 2011: 118). Observasi dilakukan

dengan mengamati tingkah laku atau perilaku, tanggapan dan penilaian terhadap suatu program. Selain itu, pengamatan terhadap interaksi, perilaku, kemampuan menyerap materi, serta hubungan sosial yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai (Burhan Bungin, 2011: 111).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah surat-surat, foto, CD yang terkait fokus penelitian.

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan konsep dari Hubberman dan Milles (Sugiyono, 2007: 222) adalah komponen analisis data *interactive model* yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemudatan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlanjut terus hingga sesudah penelitian di lapangan selesai sampai pada laporan akhir tersusun.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menganalisis lebih jauh data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah melihat inti dari apa yang diteliti sampai akhirnya data yang ada dibuat lebih sederhana. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam menguasai dan memahami data yang telah dikumpulkan atau yang telah disederhanakan. Dari analisis ini, data yang telah disusun dapat memberikan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Setelah dilakukan penyajian data dan diolah, kesimpulan yang didapat masih meragukan. Kesimpulan didapat tersebut perlu dilakukan verifikasi. Dalam verifikasi ini tanpa meninggalkan dua tahap selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan tahap sebelumnya.

Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada 4 yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Lexy J. Moleong, 2005: 324-326)

1. Pengujian *Credibility*

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas atau validitas internal untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian,

antara lain dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melakukan diskusi dengan dosen pembimbing, pengecekan pada narasumber serta melakukan triangulasi sumber dan metode.

2. Pengujian *Transferability*

Untuk meningkatkan *transferability*, peneliti berusaha membuat laporan secara rinci, jelas, dan sistematis. Dengan demikian bagi orang lain yang ingin menggunakan hasil penelitian ini dapat memahaminya secara jelas.

3. Pengujian *Dependability*

Pada pengujian *dependability* ini dilakukan audit terhadap seluruh proses maupun hasil penelitian untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Baik itu dilakukan oleh auditor independen atau dosen pembimbing mulai dari menentukan fokus masalah penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai menarik kesimpulan penelitian.

4. Pengujian *Conformability*

Pemastian bahwa suatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Pengujian *conformability* ini dilakukan bersamaan dengan pengujian *dependability*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data lapangan diatas, peneliti melakukan analisis untuk menjawab

rumusan masalah penelitian. Hasil penelitian ini berpedoman pada hasil observasi, dokumen-dokumen dan wawancara yang telah diolah peneliti. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti membagi ke sub-sub bagian yang lebih terperinci sebagai berikut:

1. Implementasi Program Layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) Online SMP dan SMA Level Dinas Pendidikan

Menurut David C Korten (dalam Tarigan, 2000: 19) implementasi program layanan konsultasi belajar siswa *online* pada level dinas diamati menggunakan pendekatan proses pembelajaran yang berintikan pada kesesuaian antara program itu sendiri, organisasi pelaksana, dan pemanfaat program.

a. Program Layanan KBS *Online*

Tabel. Program Layanan KBS *Online*

Indikator	SMP	SMA
Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> Melalui: media massa, media cetak, media elektronik, surat edaran ke sekolah, dan brosur. Sosialisasi kepada sekolah-sekolah dan guru saat rapat/pertemuan yang melibatkan guru. Sosialisasi dilakukan secara tidak sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan melainkan melakukan sosialisasi hanya di awal-awal munculnya program layanan ini. 	
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> Waktu layanan pada pukul 19.00 - 21.00 Hari : Senin, Rabu, dan Jumat. Mata pelajaran: Matematika, Bahasa Inggris, IPA, dan Bimbingan Konseling. 	<ul style="list-style-type: none"> Waktu layanan pada pukul 19.00 - 21.00 Hari: Selasa, Kamis, dan Sabtu Mata pelajaran: Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, Biologi, dan Bimbingan Konseling

Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan pada pertemuan atau rapat-rapat setiap awal tahun ajaran baru.
-----------------	--

Sumber: Diolah dari data primer 2016

Secara umum program adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan, dan ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (a) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (b) terjadi dalam kurun waktu relatif lama, (c) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Suharsimi Arikunto, 2004: 3).

Dalam program layanan KBS *Online* ini, peneliti membahas dari aspek sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam proses sosialisasi program layanan KBS *Online* ini, Dinas Pendidikan melakukan sosialisasi melalui media massa, media cetak, media elektronik, surat edaran ke sekolah, dan brosur tentang layanan KBS *Online*.

Program layanan KBS *online* dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Bidang Pengembangan Pendidikan dalam hal ini merupakan layanan belajar berbasis *web/ online*. Program layanan konsultasi belajar siswa *online* ini berada dalam web <http://kbs.jogjakota.go.id>, bagi SMP yaitu hari senin, rabu, dan jumat sedangkan bagi SMA pada hari selasa, kamis, dan sabtu pada pukul 19.00 sampai dengan 21.00. Materi yang disediakan dalam layanan KBS *Online* mata pelajaran UN antara lain SMP adalah Matematika, Bahasa Inggris, IPA sedangkan SMA Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, Kimia, dan Biologi serta Bimbingan Konseling untuk SMP dan SMA. Evaluasi dilaksanakan

pada pertemuan atau rapat-rapat setiap awal tahun ajaran baru.

b. Organisasi Pelaksana

Pelaksana program KBS *Online* di Kota Yogyakarta yaitu PPTK (Pejabat Penanggungjawab Teknis Kegiatan), tim pelaksana, tim pendamping narasumber, dan narasumber. Dalam pelaksanaannya setiap pelaksana program layanan KBS *Online* ini berkoordinasi antara tim yang satu dengan tim yang lain.

c. Pemanfaat Program

Tabel. Pemanfaat Layanan KBS *Online* di Kota Yogyakarta

Aspek	Siswa SMP	Siswa SMA
Jenis Kelamin	• Perempuan lebih banyak memanfaatkan	• Perempuan lebih banyak memanfaatkan
Mata Pelajaran	• Matematika mata pelajaran yang paling banyak di konsultasikan	• Matematika mata pelajaran yang paling banyak di konsultasikan
Jumlah Pertanyaan	• Jumlah pertanyaan: 31	• Jumlah pertanyaan 37

Sumber: Diolah dari data primer 2016

Hasil penelitian di atas layanan KBS *Online* dimanfaatkan oleh beberapa siswa SMP dan siswa SMA. Siswa SMA dibandingkan dengan siswa SMP lebih banyak dalam memanfaatkan layanan ini. Jika dilihat dari jenis kelamin dan mata pelajaran yang di konsultasikan siswa SMP dan siswa SMA adalah sama-sama siswa perempuan yang lebih banyak memanfaatkan dan mata pelajaran matematika yang paling banyak di konsultasikan.

2. Implementasi Program Layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) *Online* SMP dan SMA Level Sekolah

Konsultasi belajar diartikan bantuan untuk memecahkan masalah kepada seseorang atau peserta didik yang melibatkan guru pembimbing demi perkembangan siswa. Konsultasi belajar dilakukan oleh siswa kepada guru pembimbing untuk dapat menyampaikan dan meminta masukan terkait kesulitan belajar yang mereka hadapi (jurnal penelitian Vita Junivanka Tarwiah. 2012: 3). Implementasi program layanan konsultasi belajar siswa *online* di kota Yogyakarta pada level SMP dan SMA, diamati dari aspek respon, efektivitas, kondisi pemanfaat, jenis kelamin pemanfaat, dan materi yang dimanfaatkan.

a. Implementasi KBS *Online* di SMP

Tabel. Implementasi Program Layanan KBS *Online* di SMP Negeri 8 Yogyakarta

Aspek	Kesimpulan
Respon Pemanfaat	Layanan KBS <i>Online</i> direspon baik dengan alasan terjadi secara interaktif antara siswa dan guru di luar sekolah dengan melakukan tanya jawab secara jarak jauh sehingga memudahkan siswa untuk belajar dimana saja dan kapan saja, dan guru dapat melayani siswa bertanya atau berkonsultasi tidak harus bertatap muka di kelas.
Efektifitas Program	Layanan KBS <i>Online</i> belum efektif. Dengan alasan: 1. Tidak semua siswa mampu memahami materi yang dikonsultasikan hanya lewat <i>online</i> . 2. Siswa tidak ada waktu untuk

	belajar mandiri, karena sudah mengikuti banyak tambahan belajar di luar sekolah. 3. Tidak semua siswa mempunyai fasilitas internet di rumahnya.
Kondisi Pemanfaat	Sekolah memiliki kualitas sumber daya manusia (guru dan siswa) yang cukup baik dalam menguasai TIK, sumber daya peralatan sekolah dan siswa yang dimiliki sangat memadai seperti 1 ruang server, 5 lab. komputer, dan 12 titik akses internet.

Sumber: Diolah dari data primer 2016

b. Implementasi KBS *Online* SMA

Implementasi program layanan konsultasi belajar siswa *online* pada level sekolah dilihat dari aspek respon, efektivitas program, mata pelajaran yang dimanfaatkan, jenis kelamin siswa yang memanfaatkan, dan kondisi pemanfaat layanan. Dari beberapa aspek tersebut, pada aspek mata pelajaran yang dimanfaatkan dan jenis kelamin. Mata pelajaran yang banyak dimanfaatkan siswa SMP dan SMA adalah sama-sama mata pelajaran matematika, sedangkan jenis kelamin siswa SMP dan SMA yang banyak memanfaatkan adalah siswa perempuan.

Tabel.14 Implementasi Program Layanan KBS *Online* Di SMA Negeri 4 Yogyakarta

Aspek	Kesimpulan
Respon Pemanfaat	Layanan KBS <i>Online</i> direspon dengan baik, dengan alasan layanan ini memberikan manfaat bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam belajar. Layanan belajar ini diberikan melalui internet, dengan menyediakan narasumber dari guru-

	guru untuk melayani siswa yang berkonsultasi sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga sampai saat ini tetap ada yang menggunakan.
Efektifitas Program	Siswa mengatakan bahwa layanan KBS <i>Online</i> belum efektif. Dengan alasan: 1. Siswa kurang tertarik, dan lebih tertarik berkonsultasi langsung dengan guru di sekolah maupun di bimbingan belajar. 2. Siswa malas untuk belajar mandiri hanya dengan membaca tanpa penjelasan langsung. 3. Internet yang sering <i>trouble</i> , dan fasilitas internet di sekolah tidak cepat.
Kondisi Pemanfaat	Memiliki penguasaan TIK cukup baik dan sekolah maupun individu warga sekolahnya cukup memiliki sumber daya peralatan yang mendukung dalam memanfaatkan layanan konsultasi belajar siswa (KBS) <i>online</i> , seperti lab.komputer, dan 4 <i>access point</i> untuk <i>free hotspot area</i> .

Sumber: Diolah dari data primer 2016

3. Faktor Pendukung Implementasi Program Layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) *Online* SMP dan SMA

Dari pemaparan diatas, dapat dianalisis faktor pendukung teknis dan non teknis. Pada level Dinas Pendidikan adalah sarana prasarana dan sumber daya manusia, sedangkan faktor pendukung non teknis adalah partisipasi masyarakat, sebagai *icon* kota Yogyakarta, kerjasama *stakeholder*. Faktor pendukung teknis implementasi KBS *Online* pada level sekolah (SMP dan SMA) adalah sarana dan prasarana, sedangkan faktor pendukung non teknis siswa SMP yaitu motivasi belajar siswa dan budaya

bertanya yang kuat, faktor pendukung non teknis pada siswa SMA yaitu motivasi belajar siswa dan sebagai latihan persiapan Ujian Nasional.

Tabel.18 Faktor Pendukung Implementasi Program Layanan KBS Online SMP dan SMA

Keterangan		Teknis	Non Teknis
Level Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta		<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana • Sumber daya manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat • Sebagai <i>icon</i> kota Yogyakarta • Kerjasama <i>stakeholder</i>
Level Sekolah	SMP	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi belajar siswa • Budaya bertanya kuat
	SMA	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi belajar siswa. • Sebagai latihan Ujian Nasional

Sumber: Diolah dari data primer 2016

4. Faktor Penghambat Program Layanan Konsultasi Belajar Siswa (KBS) Online SMP dan SMA

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis faktor penghambat teknis dan non teknis implementasi program layanan KBS *Online* di kota Yogyakarta. Faktor penghambat secara teknis pada implementasi level Dinas Pendidikan adalah layanan kurang interaktif dan jaringan internet yang *trouble*, sedangkan faktor penghambat non teknis adalah kualitas narasumber, dan sosialisasi kurang intensif. Pada implementasi level sekolah, faktor penghambat teknis siswa SMP dan SMA adalah wifi/hotspot sekolah tidak lancar. Sedangkan faktor penghambat non teknis siswa SMP adalah siswa

belum dapat menggunakan layanan *onlinenya* dan belum terbiasa belajar mandiri, faktor penghambat non teknis siswa SMA adalah siswa sudah banyak kesibukan di dalam dan luar sekolah.

Tabel. Faktor Penghambat Implementasi Program Layanan KBS Online SMP dan SMA

Keterangan		Teknis	Non Teknis
Level Dinas Pendidikan kota Yogyakarta		<ul style="list-style-type: none"> • Layanan kurang interaktif • Jaringan Internet yang <i>trouble</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas narasumber • Sosialisasi kurang intensif
Level Sekolah	SMP	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kesulitan dalam memahami materi • Wifi (jaringan internet) di sekolah tidak lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belum dapat menggunakan layanan <i>onlinenya</i>. • Siswa belum terbiasa belajar mandiri
	SMA	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kesulitan dalam memahami materi • Wifi (jaringan internet) di sekolah tidak lancar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sudah banyak kesibukan di dalam dan luar sekolah.

Sumber: Diolah dari data primer 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi program layanan konsultasi belajar siswa *online* SMP dan SMA di kota Yogyakarta dapat diamati dari level Dinas Pendidikan dan level sekolah. Pada level Dinas Pendidikan implementasi program layanan KBS *Online* dapat dianalisis dari tiga aspek yaitu program layanan KBS *Online* itu sendiri, organisasi pelaksana, dan pemanfaat program

layanan KBS *Online*. Sedangkan pada level sekolah implementasi program layanan KBS *Online* dapat dianalisis dari aspek respon, efektivitas program, mata pelajaran/ materi yang dimanfaatkan, jenis kelamin pemanfaat, dan kondisi pemanfaat.

Saran

Mempertimbangkan sumber daya yang ada, maka akan lebih baik *website* dibuat lebih menarik sesuai dengan karakteristik siswa SMP dan SMA, layanan belajar ini lebih namanya tepat bimbingan melainkan konsultasi sesuai dengan definisi konsultasi dan bimbingan, dan seharusnya layanan ini *dilinkkan* dengan sekolah-sekolah di kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haidar & Antonius Tarigan. (2008). *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model Dan Kriteria Pengukurannya*. Jurnal Baca, Volume 1 Agustus 2008, Universitas Pepabari Makasar.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Arif Rohman. (2012). *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi Dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis*

Bagi Praktisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Mudjia Rahardjo. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Diakses pada www.uin-malang.ac.id pada 29 Januari 2016.